PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES *DWI CHAGI KYOURUGI* TAEKWONDOIN DOJANG TAEKWONDO SAROLANGUN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Sktipsi Dapertemen Pendidikan Olahraga Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidkan Olahraga

OLEH:

OJI MUHAMMAD OGA

NIM: 18086445

DAPERTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	**: PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES *DWI CHAGI KYOURUGI* DOJANG BALAI TAEKWONDO SAROLANGUN**
Nama	: Oji Muhammad Oga
NIM	: 18086445
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Dapartemen	: Pendidikan Olahraga
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan

Padang,
September 2022

Disetujui Oleh:

Kepala Departemen Pendidikan Olahraga	Pembimbing
Drs. H. Zarwan, M.kes **NIP. 19961123019880310 03**	**Arie Asnaldi, S.Pd,.M,Pd.AIFO-FIT** **NIP. 198011032005011003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertaruhkan di Depan Tim Penguji Skripsi Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Judul **:Pengembangan Instrumen Tes Dwi Chagi Kyourugi Dojang Balai Taekwondo Sarolangun**

Nama : Oji Muhammad Oga

NIM : 18086445

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dapartemen : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, September 2022

Tim Penguji:

Ketua	: Arie Asnaldi S.Pd,. M.Pd. AIFO-FIT	1.	
Anggota	: Drs. Syamsuar, MS.,AIFO., Ph.D	2.	
Anggota	: Weny Sasmitha, S.Pd., M.Pd	3.	

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Karya Skripsi ini merupakan hasil karya asli penulis, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila Karya Skripsi ini terbukti merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Padang, 08 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan

Materai
Rp.10,000,-

Oji Muhammad Oga/18086454

ABSTRAK

Oji Muhammad Oga. 2022. Pengembangan Instrument Tes Dwi Chagi Kyourugi Taekwondoin Dojang Taekwondo Sarolangun

Masalah dalam peneltian ini adalah belum adanya intrumen pengukur khusus untuk teknik dasar tendangan taekwondo *Dwi chagi kyourugi* pada taekwondoin dojang taekwondo Sarolangun. Tujuan penelitian ini adalah membuat instrument tes *Dwi Chagi kyourugi* untuk mengetahui tingkat *Dwi chagi kyourugi* pada Taekwondoin dojang balai Taekwondo Sarolangun.

Jenis peneltian ini adalah Jenis penelitian pengembangan media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) atau *Research and Development*. Peneltian ini dilakukan pada bula juli 2022. Sasaran penelian ini yaitu taekwondoin dojang balai taekwondo Sarolangun berjumlah 16 taekwonodoin.

Hasil peneltian ini adalah membuat produk instrument tes dwi chagi kyourugi dojang balai taekwondo Sarolangun. Yang kategori valid oleh ahli

Kata kunci: pengembangan instrumen tes *dwi chagi kyourugi.*

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pebatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 10
1. Biomekanika Olahraga 10
2. Teknik Taekwondo 14
3. Latihan Tekhnik 19
4. Teknik Tendangan (Chagi) 21
5. Teknik Dwi Chagi 26
6. Pengembangan 30
B. Kerangka Konseptual 31
C. Pertanyaan Peneltian 34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 35
B. Saran Penelitian 36
C. Instrument Penelitian 37
D. Data Uji Coba 37
1. Desain Uji Coba 38
2. Subjek Uji Coba 39
3. Jenis Data 39

E. Teknik Pengumpulan Data 39
1. Tahap pendefinisian (*define*) 39
2. Tahap perencanaan (*design*) 39
3. Tahap pengembangan (*Development*) 40
F. Teknik Analsis Data 40
BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
A. Hasil Penelitian 42
1. Define (Pendefenisisan) 42
2. Design (Perencangan) 44
3. Develop (Pengembangan) 46
B. Pembahasan 54
1. Pengembangan instrument tes 54
2. Hasil kelayakan instrument tes 56
BAB V
SIMPULAN, IMPILIKASI DAN SARAN
A. Kesimpulan 57
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. bentuk gerakan *Ap Chagi*..... 23
Gambar 2. Bentuk gerakan *Dollyo chagi* 23
Gambar 3. Bentuk gerakan *Naeryo chagi*..... 24
Gambar 4. Bentuk gerakan *Yeop chagi* 25
Gambar 5. *Dwi Chagi* 25
Gambar 6. Pelaksanaan *Dwi Chagi* 27
Gambar 7. Karangka Konseptual..... 36
Gambar 8. Pelaksanaan Dwi Chagi 36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Presentasi 41
Tabel 2. Desain instrumen tes 45
Tabel 3. Validasi ahli pertama 47
Tabel 4. Validasi ahli kedua 48
Tabel 5. Instrumen tes telah revisi 49
Tabel 6. Hasil uji coba lapangan terbatas 51
Tabel 7. Koefisien realabelitas 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Taekwondo adalah olahraga beladiri modern yang berakar pada beladiri tradisional Korea. Taekwondo terdiri dari tiga kata dasar, *Tae* yang berarti kaki, *Kwon* yang berarti tangan, dan *Do* yang berarti seni atau cara mendisiplinkan diri, bila diartikan secara sederhana Taekwondo merupakan seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri yang menggunakan teknik dan pukulan (V.Yoyok Suryadi). Taekwondo mempunyai banyak kelebihan, tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Dengan demikian, Taekwondo akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika dengan benar. Tekwondo yang mengandung aspek filosofi yang mendalam sehingga mempelajari Taekwondo, pikiran, jiwa, dan raga kita secara menyeluruh akan ditumbuhkan dan dikembangkan.

Menurut (V. Yoyok suryadi) ada tiga materi terpenting untuk melatih Taekwondo adalah *Poomsae*, *Kyukpa*, dan *Kyorugi*.

- *Poomsae* atau rangkaian jurus adalah rangkaian teknik gerakan dasar sarangan dan pertahanan diri, yang dilakukan melawan lawan yang imajiner, dengan mengikuti diagram tertentu. Setiap diagram rangkaian gerakan *poomsae* didasari oleh filossofi timur yang menggambarkan semangat dan cara pandang bangsa Korea.

- *Kyukpa* atau teknik pemecahan benda keras adalah latihan teknik dengan memakai sasaran/obyek benda mati, untuk mengukur kemampuan dan ketepatan tekniknya. Obyek sasaran yang biasanya yang dipakai anatara lain papan kayu, batu bata, genteng, dan lain-lain. Teknik tersebut dilakukan dengan tendangan, pukulan, sabetan, bahkan tusukanjari tangan.
- *Kyorugi* atau pertarungan adalah latihan yang mengaplikasikan teknik gerakan dasar atau poomsae, dimana dua orang yang bertarung saling mempaktekan teknik serangan dan teknik pertahanan diri.

Taekwondo dapat dipelajari siapa saja tanpa tergantung jenis kelamin, umur, dan status sosial. Taekwondo seharusnya tidak dikembangkan sebagai olahraga prestasi saja, melainkan sebagai seni beladiri yang dapat membentuk dan mendidik manusia-manusia yang sehat dan berkarkter kuat, guna membangun nusa bangsa Indonesia tercinta.

Sekarang ini Taekwondo telah tersebar di wilayah-wilayah penjuru dunia. Kepopuleran taekwondo mencapai puncaknya saat Taekwondo dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi di Olympiade Sidney 2000. Di Indonesia taekwondo sudah berkembang sejak tahun 1970-an, dimulai oleh aliran taekwondo yang berafiliasi ke ITF (Internasional Taekwondo Federation) yang pada waktu itu bermarkas besar di Toronto kanada. Aliran ini dipimin dan dipolopori oleh Gen. Choi Hong Hi. Kemudian berkembang juga aliran

Taekwondo yang berfaliasi ke WTF (Word Taekwondo Federation) yang berpusat di Kukiwon, Seoul, Korea selatan dengan presiden Dr. Un Yong Kim. Pada waktu itu kedua aliran ini masing-masing mempunyai organisasi di tingkat nasional, yaitu Persatuan Taekwondo Indonesia (PTI) yang berfaliasi ke ITF dipimpin oleh Letjend Leo Lopolisa dan Federasi Taekwondo Indonesia (FTI) yang berfaliasi ke WTF dipimpin oleh Marsekal Muda Sugiri (Suryadi 2002:8). Atas kesepakatan bersama dan melihat prospek perkembangan dunia olahraga ditingkat Internasional dan Nasional, Musyawarah Nasional Taekwondo berhasil menyatukan kedua organisasi Taekwondo tersebut menjadi organisasi baru yang disebut Taekwondo Indonesia yang berkiblat ke WTF, semenjak itu Taekwondo di Indonesia hanya memiliki satu aliran saja yang diakui oleh Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) yaitu aliran yang WTF Word Taekwondo Federation.

Untuk mengembangkan prestasi maka diperlukan pembinaan secara efektif dan terprogram. Tempat pembinaan olahraga dalam taekwondo disebut Dojang. Dojang Balai Tekwondo Sarolangun berdiri sejak tahun 1999 yang dilatih oleh sabuem nim Aryanto, didojang inilah para Taekwodoin Sarolangun melakasanakan pemusatan latihan baik ditingkatan Club maupun pemusatan latihan Daearah.

Perkembangan beladiri Taekwondo di Kabupaten Sarolangun bisa dikatakan masih belum terlalu berkembang pesat, pasalnya dilihat dari jumlah dojang di Kabupaten Sarolangun masih terlalu sedikit. Walaupun taekwondo di

Sarolangun belum berkembang dengan pesat, tetapi jumlah anggota didojang terhitung cukup banyak, dan sudah menorehkan prestasi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya suatu kejuaraan sudah diikuti antar daerah maupun provinsi. Sehingga dari hasil kejuaraan-kejuaraan tersebut menghasilkan atlet-atlet muda berbakat.

Dalam olahraga Taekwondo tendangan merupakan salah satu teknik yang dominan. Karena dalam teknik gerakan beladiri taekwondo secara khusus ditentukan oleh gerakan tendangan menurut yoyok suryadi (2002:32) mengemukakan:

> "Teknik tendangan menjadi sangat penting karena kekuatanya yang jauh lebih besar dari pada tangan, walaupun teknik tendangan secara umum lebih suka dilakukan dari pada tangan. Namun dengan latihan-latihan yang benar, baik dan terarah teknik tendangan menjadi senjata yang dahsyat untuk melumpuhkan lawan"

Cabang olahraga Taekwondo cabang olahraga beladiri yang mengandalkan kekuatan, kelicahan, *power* serta koordinasinya terhadap pandangan kearah lawan atauu sasaran. Untuk dapat tampil sebagai seorang atlet Taekwondo yang berhasil, maka pertama kali atlet harus mempunyi teknik yang baik, maksudnya yaitu tidak salah dalam melakukan gerakan-gerakan ataupun jurus-jurus yang ada di dalam Taekwondo itu sendiri, kedua yaitu atlet harus memiliki fisik yang baik, beberapa diantaranya yaitu: kecepatan, kekuatan, daya ledak, kelincahan pada gerak kaki dan tangan. Dengan terpenuhi beberapa komponen diatas maka akan sangat membantu sekali di dalam penguasaan taekwondoin.

Yang dimaksud dengan kekuatan pate (1984) dalam Befirman (2010:48) mengatakan bahwa: “kekuatan merupakan kemampuan maksimal yang dapat digunakan dalam sekali kontraksi maksimal”. Dan yang dimaksud dengan kecepatan menurut Javer (1989) di dalam Bafirman (2010:66) mengatakan bahwa: “kecepatan adalah kemrverampuan untuk bergerak dengan sangat baik, tepat dan cepat” kemudian yang dimaksud dengan daya ledak menurut Rothing dalam Syafrudin (2011:72) kemampuan untuk merih suatu kekuatan setinggi mungkin dalam waktu yang singkat. pada. Oleh sebab itu proses latihan kemampuanya harus mendapat perhatian khusus. Seseorang Taekwondoin tidak akan dapat menendang dengan baik bila atlet Taekwondo tersebut tidak didukung oleh kemampuan kondisi fisik yang baik. Didalam bertarung (*kyorugi*), baik pukulam maupun tendangan akan mendapat nilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada sistim pertandingan Taekwondo itu sendiri. Salah satu yang sering dilakukan Taekwondo untuk memperoleh nilai adalah melakukan tendangan merupakan serangkaian yang paling mudah dilontarkan pada bertarung (*kyorugi*).

Teknik tendangan Taekwondo beragam jenisnya salah satunya *Dwi Chagi* (tendangan belakang) *Dwi chagi* sangat penting pada saat bertarung dalam pertandingan, teknik tendangan ini apabila mengenai sasaran dapat memperoleh poin atau nilai yang tinggi. Rahmani (2012:63) didalam tabelnya tentang tendangan (*Chagi*) menyatakan *Dwi Chagi* merupakan tendangan berputar ke belakang dengan menggunakan telapak kaki. Dwi chagi ini menjadi salah satu tendangan yang sering dipakai oleh para taekwondoin pada saat bertanding

nomor *kyourugi* (bertarung), Sehingga teknik tendangan *Dwi chagi* sangat penting dikuasai untuk para petarung Taekwondoin.

Menurut (Yoyok Suryadi 2002:32) beberapa pedoman penting dalam melakukan teknik tendangan adalah:

a. Maksimalkan kekuatan tendangan dengan kekuatan dan kelenturan lecutan lutut.
b. Jaga kosentrasi dan pandangan pada sasaran serta atur;ah jarak dan timing.
c. Setelah melakukan tendangan, kaki harus secepatnya ditarik dan kembali siap untuk melakukan tendangan atau gerakan selanjutnya.
d. Aturlah keseimbangan sebaik-baiknya, karena untuk melakukan tendangan yang cepat butuh keseimbangan yang baik baik dan untuk menjaga keseimbngan yang baik butuh kecepatan tendangan.
e. Kordinasikan seluruh gerak tubuh terutama dengan putaran pinggang, agar menghasilkan tenaga yang maksimal.

Tendangan yang dimaksud adalah *Dwi Chagi.* Dapat dilihat dari beberapa kejuaraan yang diikuti oleh Taekwondoin Dojang Balai Taekwondo Sarolangun masih banyak Taekwondoin tidak bisa mendapatkan poin pada saat melakukan *Dwi Chagi* pada lawan yang mereka hadapi. Dalam hal ini masalah yang terjadi dapat diduga masih banyak Taekwondoin Dojang Taekwondo Sarolangun belum sepenuhnya memahami unsur-unsur dari teknik *Dwi Chagi*. Maka dari itu sering terjadi kesalahan pelaksaan *Dwi Chagi* nomor *kyourugi* oleh Taekwondoin itu sendiri.

Dalam upaya meningkatkan perkembangan kualitas tendangan yang baik dibutuhkan instrumen yang bisa mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan tahapan tendangan. Sampai saat ini belum adanya intsrumen tes khusus untuk mengukur kemampuan (*skill*) tendangan khususnya keterampilan *dwi chagi kyourugi*. Instrumen yang dibutuhkan tersebut harus mengacu pada teknik dasar yang mendukung biomekanika dalam *dwi chagi*. Instrumen tersebut dengan pelaksanaan tendangan *dwi chagi*.

Dalam hal ini peneliti melakukan Peneltian yang bertujuan untuk mengkaji pada tahapan gerakan *Dwi Chagi kyourugi.* Permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah belum ada instrumen khusus untuk penilaian kualitas tekhnik dasar taekwondo ingin mengetahui tingkat keterampilan pada saat melakukan teknik *Dwi chagi kyourugi* Taekwondoin Dojang Balai Taekwondo Sarolangun. Karena saat melaksanakan *Dwi chagi*, atlet harus memahami unsur gerakan dan tahapan-tahapan *Dwi Chagi*. Supaya memiliki tingkat kesempurnaan teknik pada saat melakukan tendangan tersebut untuk menghasilkan tendangan yang benar dan menghasilakan point pada saat bertanding. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membuktikan secara ilmiah tahapan-tahapan gerakan *Dwi Chagi kyourugi* Taekwondoin Dojang Taekwondo Sarolangun dan belum ada instrumen khusus untuk penilaian kualitas teknik dasar taekwondo khusus pada tendangan *Dwi chagi kyourugi*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yaitu:

1. Belum tersedianya instrumen teknik dasar taekwondo baik itu dari pukulan (*jireugi*), tangkisan (*maki*), dan tendangan (*dollyo chagi, ap chagi, naeryo chagi, yeop chagi,dwi chagi*)
2. Belum adanya alat pengukur kemampuan seseorang dalam melakukan tendangan *Dwi chagi kyourgi*.
3. Belum adanya data tentang teknik *Dwi chagi kyourugi* Taekwondoin dojang balai taekwondo Sarolangun.

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah, dan sejalan dengan pembatasan masalah (ruang lingkup), selanjutnya dirumuskan masalah penelitian secara lebih spesifik dan operasional dalam bentuk kalimatya yaitu: instrument tes teknik *Dwi Chagi kyourugi* taekwondoin Sarolangun.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan Identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yaitu "Bagaimana Validitas instrument tes *Dwi chagi kyourugi* pada Taekwondoin dojang balai taekwondo".

E. Tujuan Peneltian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah membuat instrument tes *Dwi Chagi kyourugi* untuk mengetahui tingkat *Dwi chagi kyourugi* pada Taekwondoin dojang balai Taekwondo Sarolangun.

F. Manfaat Peneltian

Dari masalah yang telah dikemukakan peneltian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik bagi pelatih, atlet, dan penelti.

a. Pelatih

Temuan dalam penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan membina olahraga khususnya Taekwondo sehingga dapat meningkatkan Tendangan *Dwi chagi kyourugi*.

b. Bagi atlet

Peneltian ini sebagai pedoman pada saat atlet melakukan tendangan *Dwi Chagi kyourugi* baik itu secara praktis maupun teoritis.

c. Bagi peneliti

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan atau referensi dan komparasi maupun sumber informasi.

d. Bagi jurusan Pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan mahasiswa jurusan pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasI.